

## **MISI DAN ORIENTASI PERS ISLAM**

(Studi Pada Buletin Risalah Jum'at Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

**MUSRIFAH**  
NIM. 9621 2150

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001

ABSTRAK  
MISI DAN ORIENTASI PERS ISLAM  
(Studi Pada Buletin Risalah Jum'at Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta)

MUSRIFAH  
9621 2150

Setiap organisasi pasti mempunyai visi, misi dan orientasi yang diemban. Dari visi, misi dan orientasi itu akan bisa dilihat ke mana arah pergerakan organisasi itu. Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Majlis Tabligh PWM) DIY juga mengemban misi dan orientasi organisasi. Sebagai lembaga dakwah, Majelis Tabligh PWM DIY mempunyai misi antara lain menegakkan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah, selalu mengembangkan *ijtihad 'aqli* untuk menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi, menyebarkan ajaran Islam, serta mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Untuk menjalankan misi dakwahnya, berbagai strategi bisa ditempuh, baik melalui dakwah *bil hal*, dakwah *bil lisan* maupun dakwah *bil qalam* (melalui media massa/pers). Media massa ini dipandang cukup efektif untuk mengkomunikasikan misi. Salah satu media massa milik organisasi PWM DIY adalah Risalah Jum'at yang terbit setiap hari Jum'at.

Sebagaimana organisasi induknya yaitu Muhammadiyah, Risalah Jum'at juga mengemban visi misi amar makruf nahi mungkar di segala bidang sehingga menjadi *rahmatan lil 'alamin* bagi umat. Misi tersebut dituangkan dalam lima peran pers Islam, yaitu sebagai pendidik (*muaddib*), pelurus informasi (*musyaddid*), pembaharu (*mujaddid*), pemersatu (*muwahhid*), dan pejuang (*mujahid*). Dalam penelitian ini, apa dan bagaimana visi, misi dan orientasi dari Risalah Jum'at tersebut penulis deskripsikan dan analisa secara komprehensif dengan sudut pandang jurnalistik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui metode interview, dokumenter, dan observasi. Untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, maka data diolah dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: Risalah Jum'at, pers Islam, media dakwah, dakwah bil qalam.

**Drs. H. Akhmad Rifa'i M. Phil**  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Perihal : Persetujuan Skripsi  
          Sdri. Musrifah  
Lamp. : 6 eks.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

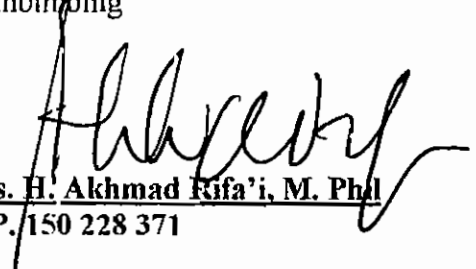
Nama : **Musrifah**  
NIM : **9621 2150**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah**  
Dengan Judul : ***Misi dan Orientasi Pers Islam (Studi Pada Buletin  
Risalah Jum'at Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta).***

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahannya, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan.  
Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadikan maklum dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Juni 2001

Pembimbing

  
**Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil**  
NIP. 150 228 371

# PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

## MISI DAN ORIENTASI PERS ISLAM

(Studi pada Buletin Risalah Jum'at Majelis Tablig PWM DI Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUSRIFAH  
NIM : 96212150

Telah dimunaqoshahkan didepan Sidang Munaqoshah

Pada tanggal. 10 Juli 2001

Dan telah memenuhi syarat untuk menerima

Sidang Dewan Munaqoshah

Ketua Sidang



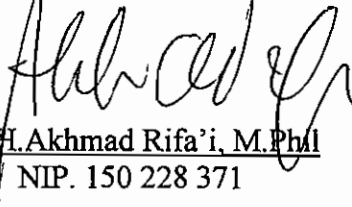
Drs. H. Abd. Rahman M.  
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang



Drs. Hamdan Daulay MSi  
NIP. 150 269 255

Penguji I/Pembimbing



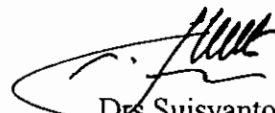
Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil  
NIP. 150 228 371

Penguji II



Drs. H. Hasan Baihaqi AF  
NIP. 150 204 261

Penguji III



Drs. Suisyanto  
NIP. 150 228 025

Yogyakarta, 10 Juli 2001.

Dekan Fakultas Dakwah



Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum.  
NIP. 150 088 689

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ.

*"Hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu."*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahanku:

*Untuk Bapak dan Bundaku.....  
atas segala kasih dan do'a  
yang senantiasa mengalir untukku*

*Untuk Kakak dan Adikku....  
sayangmu adalah kebahagiaan hidupku*

*Untukmu insan pers.....  
yang mempejuangkan sy'ar Islam*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم الناس بالقلم، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء

والمرسلين، سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Hingga dengan kemurahan-Nya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun spirituil dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga serta para Dosen dan Staf Tata Usaha.
2. Bapak Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil., selaku Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing, atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan pada penulis.
3. Bapak Drs. R. Efendi Rimawan beserta seluruh jajaran Dewan Redaksi Buletin Risalah Jum'at atas bantuan yang diberikan penulis dalam mengumpulkan data.

4. Bapak dan Bundaku tercinta, atas segala perjuangan dan do'a yang senantiasa mengalir serta kakak dan adikku atas segala sayangnya.
5. 'Saudaraku' yang dengan ketulusannya memberikan perhatian dan bantuan kepada penulis.
6. Sahabat pergerakan dan rekanku satu ikatan yang banyak membantu dalam kematangan berfikir.

Selanjutnya penulis sadar dengan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan sebagai proses penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih atas segala bantuan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2001

Penulis,

Musrifah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	9
G. Metode Penelitian .....	23
 <b>BAB II : GAMBARAN UMUM MAJELIS TABLIGH PWM DI YOGYAKARTA DAN BULETIN RISALAH JUM'AT</b>	 <b>29</b>
A. Gambaran Umum Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta	29
1. Sekilas tentang Majelis Tabligh dan Program- programnya .....	29
2. Struktur Organisasi Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta .....	32
3. Visi dan Misi Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta	34
B. Gambaran Umum Buletin Risalah Jum'at .....	36
1. Sejarah Pendirian Buletin Risalah Jum'at, Risalah Jum'at .....	36
2. Gambaran Kerja Buletin Risalah Jum'at .....	45

<b>BAB III</b>	<b>:</b>	<b>MISI DAN ORIENTASI RISALAH JUM'AT .....</b>	<b>53</b>
		A. Misi Risalah Jum'at .....	53
		1. Sebagai Pendidik .....	54
		2. Sebagai Pelurus Informasi .....	56
		3. Sebagai Pembaharu .....	58
		4. Sebagai Pemersatu .....	59
		5. Sebagai Pejuang .....	61
		B. Orientasi Risalah Jum'at .....	65
		C. Stratrgi Risalah Jum'at Sebagai Pers Islam ..	
		dalam Mengemban Misi dan Orientasinya .....	69
		1. Segi Redaksional .....	70
		2. Segi Usaha .....	72
<b>BAB IV</b>	<b>:</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
		A. Kesimpulan .....	79
		B. Saran-saran .....	81
		C. Kata Penutup .....	83
		DAFTAR PUSTAKA .....	84
		LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	I
		CURRICULUM VITAE.....	V

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

#### 1. Misi dan Orientasi

Misi dapat diartikan (peng) utusan, tugas, suruhan hidup, amanat, pesan.<sup>1</sup> Sedangkan orientasi diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar.<sup>2</sup>

#### 2. Pers Islam

Beragam definisi mengenai pers Islam, seperti dikemukakan HM. Baharun, bahwa pers Islam adalah segala liputan dan tulisan lainnya yang senantiasa mendasarkan pemberitaannya atas kebenaran Islam dengan cara dan metode yang diatur dalam Islam

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, It.), hlm. 471.

<sup>2</sup> Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 903.

yakni *al-mau'izloh al-khasanah*.<sup>3</sup> Sedangkan H. Syu'ban Asa mengartikan pers Islam sebagai media massa yang punya misi Islam dan komitmen dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Dari dua pengertian tersebut yang dimaksud pers Islam dalam penelitian ini yakni sebuah media yang memuat segala liputan dan senantiasa mendasarkan pemberitaannya atas dasar kebenaran Islam serta membawa misi Islam "*amar ma'ruf nahi munkar*" yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dari penegasan istilah tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud misi dan orientasi pers Islam dalam penelitian ini adalah tugas-tugas yang harus dijalankan pers Islam dan tinjauan yang dipakai pers Islam dalam menentukan arah ke depan.

### 3. Buletin Risalah Jum'at

Menurut Lasa H.S mengartikan buletin sebagai publikasi yang berisi berita singkat dalam bidang tertentu diterbitkan oleh suatu lembaga organisasi. Dalam bidang pers, buletin diartikan sebagai penyiaran berkala berisi berita atau berita pendek dan

---

<sup>3</sup> HM. Baharun, *Wawasan Jurnalistik Global*, Cet. Ke-1, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1999), hlm. 119.

<sup>4</sup> Ahmad Setiyaji, "Pasang Suru Pers Islam Indonesia", *Pikiran Rakyat*, No. 312 tahun XXVI (Selasa, 11 Februari, 1992), kolom 3-9, hlm. VI.

wujudnya sederhana.<sup>5</sup> Sehingga yang dimaksud Buletin Risalah Jum'at Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta dalam penelitian ini adalah sebuah penyiaran berupa tulisan yang memuat berita-berita keislaman, terbit tiap hari Jum'at diterbitkan oleh Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta dan diberi nama Risalah Jum'at.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul *Misi dan Orientasi Pers Islam (Studi Pada Buletin Risalah Jum'at PWM DI Yogyakarta)*, yakni suatu penelitian yang mengungkap dan memaparkan bagaimana misi dan orientasi pers Islam yang dalam penelitian ini tertuju pada Buletin Risalah Jum'at, sebagai salah satu bentuk dari pers Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Era informasi sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Syi'ar Islam (*dakwah Islamiyah*). Para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya mempunyai kewajiban secara syar'i melakukan Dakwah Islamiyah, seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 :

---

<sup>5</sup> Lasa H.S., *Kamus Istilah Perpustakaan*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 17.

ولكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف، وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون<sup>6</sup>

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka-lah orang-orang yang beruntung.*

Dalam menyampaikan dakwahnya mereka harus mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan era informasi seperti sekarang ini yang sarat akan sarana-sarana mutakhir seperti TV, radio, film, majalah, surat kabar ataupun sarana cetak lainnya.

Singkatnya para mubaligh saat ini selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh, khotbah) dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku), dapat pula dan harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak), melalui rubrik kolom opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.

*Dakwah bil qalam* (umumnya biasa disebut pers) mempunyai banyak keistimewaan di antaranya cakupannya lebih luas menjangkau khalayak dan pesan yang disampaikan dapat dibaca berulang-ulang sehingga lebih mudah dipahami. Melalui informasi-

---

<sup>6</sup> Q. S. Ali Imron (3); 104.

informasi yang disajikan sebagai hasil kerja jurnalistiknya pers dapat merangsang proses pengambilan keputusan serta membantu mempercepat proses peralihan masyarakat dari tradisional ke modern. Wilbur Schram bahkan menambahkan sembilan peran pers yakni pers dapat memperluas cakrawala pemikiran, dapat memusatkan perhatian, mampu menumbuhkan aspirasi, mampu menciptakan sarana membangun, mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah politik, mampu mengenalkan norma-norma sosial, mampu menumbuhkan selera, mampu merubah sikap yang lemah menjadi sikap yang lebih kuat dan mampu sebagai pendidik. Di samping sektor-sektor di atas dalam sektor keagamaan pun pers memiliki peran dan fungsi strategis dan dapat dijadikan sarana dakwah yang efektif demi pengembangan dan syiar Islam.<sup>7</sup> Namun permasalahannya tidak banyak pers Islam yang mampu membawa peran dan fungsi tersebut. Masih banyak pers Islam cukup bangga dengan peran perjuangannya membela Islam *lillahi ta'ala*, padahal pers Islam saat ini dituntut untuk terus berkembang seiring dengan realitas saat ini yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya minat baca kalangan menengah Islam

---

<sup>7</sup> "Dakwah Melalui Media Massa; Sebuah Harapan", *Mukaddimah, Jurnal Studi Islam*, No. 9 tahun VI/2000, hlm. 107.

dan elit Islam terhadap pers Islam, seiring dengan perkembangan pemikiran keislaman dan politik Islam dilapisan elit penguasa politik dan ekonomi.<sup>8</sup> Dja'far H. Assegaf menambahkan faktor-faktor yang mengakibatkan lemah dan terpinggirkannya pers Islam antara lain:

1. Kurang atau lemahnya dukungan dana.
2. Lemahnya manajemen akibat/kurang profesionalnya para pengelola, sehingga gaya bahasa, tehnik penulisan, pemilihan dan pemilahan topik, serta tampilan produk yang kurang menarik perhatian dan minat pembaca.
3. Masih lemahnya kesadaran informatif umat Islam akan masalah-masalah keislaman. Mereka lebih tertarik oleh informasi non Islam atau lebih senang membaca/membeli pers umum dibanding pers Islam.<sup>9</sup>

Melihat relitas tersebut menuntut pengembangan profesionalisme pers Islam. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dari pers Islam khususnya dalam pengaktualitasan dan kemampuan menangkap *angel* yang tepat serta keterbukaan pers Islam menerima kekurangan yang ada, yang juga dapat berarti menerima perkembangan kehidupan modern yang disesuaikan dengan agama dan budaya bangsa. Sehingga dapat tercipta kondisi pers Islam yang sehat, aspiratif, profesional dan

---

<sup>8</sup> M. Nurul Anun, "Mengembangkan Visi dan Keterbukaan Pers Islam", *Pelita*, No. 6642 tahun XXII, (Rabu, 3 Mei 1995), kolom 8/1, hlm. 4-9.

<sup>9</sup> Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini; Pengantar ke Praktik Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 10.

kondusif bagi dinamika perkembangan umat / negara dan tentunya dibaca dan disukai banyak orang.<sup>10</sup>

Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta sebagai lembaga yang mempunyai konsentrasi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* salah satunya dengan mengembangkan dakwah bil qalam melalui karya jurnalistiknya berupa Buletin Risalah Jum'at. Risalah Jum'at terbit mulai tahun 1991, walau pernah diterjang badai krisis yang sempat mematikan pers-pers lain, Risalah Jum'at sampai kini tetap eksis membawa misi Islam.

Risalah Jum'at tergolong kokoh dengan jangkauan yang pernah ada dari tingkat nasional hingga pernah menjangkau negara lain, dengan oplah yang cukup menggembirakan. Hal ini tentu tidak lepas dari profesionalitas pengelolaan yang bagus, sehingga keberadaan Risalah Jum'at sebagai pers Islam menjadi populer dan mampu menarik simpati pembacanya.

Namun bagaimana, pesan ataupun peran yang dimainkannya dalam membawa misi pers Islam "*amar ma'ruf nahi munkar*" dan bagaimana tinjauan ke depan Risalah Jum'at dalam bersikap masih banyak orang yang belum mengetahuinya.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

Hal ini yang mendorong penulis tertarik melakukan kajian berkenaan dengan misi atau peran yang dimainkannya sebagai pers Islam serta tinjauan ke depan Risalah Jum'at dalam menentukan sikap.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana misi yang diembar Buletin Risalah Jum'at Majelis Tabligh PWM Di Yogyakarta sebagai pers Islam dan bagaimana orientasi ke depan Buletin Risalah Jum'at ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana misi yang diemban Buletin Risalah Jum'at sebagai pers Islam serta bagaimana orientasi ke depan Buletin Risalah Jum'at.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Memperkaya khasanah keilmuan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan visi pers Islam ke depan.
2. Pihak pengelola Risalah Jum'at sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan Risalah Jum'at ke depan.
3. Pengelola penerbitan pers Islam lainnya sebagai bahan rujukan.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Pers dan Jurnalistik

Istilah pers erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan istilah jurnalistik. Seringkali orang menggantikan jurnalistik dengan pers. Jurnalistik berasal dari kata *journal* atau *dujour* yang berarti hari di mana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak.<sup>11</sup>

Sedangkan pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah *press* berarti cetak dan secara maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*printed publication*).<sup>12</sup>

Pada perkembangan selanjutnya jurnalistik secara umum sering didefinisikan sebagai "suatu proses meliput, mengolah dan menyebarluaskan peristiwa (berita, *news*) atau opini/pandangan (*views*) kepada masyarakat luas". Bertolak dari pengertian di atas maka jurnalistik Islami dapat diartikan sebagai suatu proses meliput, mengolah dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam, khususnya yang menyangkut

---

<sup>11</sup> Asep Syamsul M. Ramli, *Jurnalistik Praktis*, cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 69.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Cct. ke-11, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya Offset, 1997), hlm. 45.

agama dan umat Islam kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam. Sedangkan pers Islam dapat diartikan sebagai "media penyiaran tercetak yang memuat berbagai hal yang sarat dengan muatan nilai-nilai Islam."<sup>13</sup>

## 2. Jenis-jenis Jurnalistik

Dalam meliput dan membuat berita (*news* dan *views*), bagaian redaksi mengacu pada Garis Besar Haluan Redaksi (GBHR). Dengan GBHR tersebut, maka bisa ditentukan jenis jurnalistik apa yang digarapnya. Dedy Djamaluddin Malik dkk. menjelaskan jenis-jenis jurnalistik/pers sebagai berikut :

- a. *Jazz Journalism*, Jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal yang sensasional, menggemparkan atau menggegerkan, seperti meramu gosip atau rumor.
- b. *Adversary Journalism*, jurnalistik yang membawa misi pertentangan atau permusuhan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa (oposisi)
- c. *Goverment-Say-So-Journalisme*, jurnalistik yang memberikan atau meliput apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya koran pemerintah
- d. *Checkbook Journalisme*, jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.
- e. *Alcohol Journalism*, jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.
- f. *Crusade Journalism*, Jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, misalnya demokrasi, nilai-nilai Islam atau nilai-nilai kebenaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit.*, hlm. 86.

<sup>14</sup> Dedy Djamaluddin Malik, dkk., *Komunikasi Internasional*, cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 198.

Dedy Djamaluddin Malik sendiri memaknai jurnalistik Islami lebih tepat dikatakan sebagai *crusade journalism*, yaitu jurnalistik/pers yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam. Termasuk dalam jenis *crusade journalism* salah satunya yakni Buletin Dakwah yang biasanya diterbitkan oleh sebuah lembaga atau organisasi dakwah yang isinya memuat nilai-nilai Islam.

### 3. Karakteristik Jurnalistik/pers Islam

Jurnalistik Islam sebagai upaya dakwah islamiyah, harus dapat dibedakan dengan jurnalistik (umum). Misalnya dari sisi ideal sebuah media, jurnalistik Islam harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jurnalistik Islami sebagai upaya dakwah *bil qalam* yang utama harus mengemban misi *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron 104.
- b. Menyebarkan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT.
- c. Berusaha mempengaruhi komunikan/khalayak agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Senantiasa menghindari gambar-gambar ataupun ungkapan-ungkapan yang tidak Islami (pornografi), menjauhkan promosi kemaksiatan atau hal-hal yang bertentangan dengan

syari'at Islam, seperti fitnah, pemutarbalikan fakta, berita bohong dan sebagainya.

e. Mentaati pedoman jurnalistik, salah satunya *cek dan ricek*.<sup>15</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 6 :

يا أيها الذين آمنوا إن جاءكم فاسق بنبأ فتبينوا...<sup>16</sup>

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti....*

#### 4. Misi Pers

Pers sebagai media penyebar informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan.<sup>17</sup> Sebagai media massa yang berada di tengah-tengah masyarakat, pers harus mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan tertentu (pemilik modal). Pers juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada dalam masyarakat supaya tata kehidupan masyarakat yang adil untuk semua golongan dapat

---

<sup>15</sup> Ascp Syamsul M. Romli, *Op. Cit.*, hlm. 86.

<sup>16</sup> Q.S. Al-Hujurat (49) : 6.

<sup>17</sup> Totok Djurotc, *Manajemen Penerbitan Pers*, cet ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 8.

tercapai. Dalam melaksanakan tugasnya pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dalam mengambil *policy* nya pers harus sejalan dengan tuntutan berbagai nilai dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendapat umum. Berbeda dengan pers umum, pers Islam tidak semata-mata mengemban misi mencerdaskan masyarakat dan menegakkan keadilan, namun lebih luas lagi pers Islam mengemban misi luhur *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104.<sup>18</sup> Dalam mengemban misinya tersebut pers Islam senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma Islam. Berkaitan dengan misinya pula pers Islam setidaknya mampu berperan sebagai :

a. Pendidik (*muaddib*)

Yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Pers Islam harus mampu mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, mampu mencegah umat Islam dari berperilaku yang menyimpang dari syari'at Islam. Pers Islam harus berperan sebagai *balance* untuk melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non islami yang anti Islam.

---

<sup>18</sup> Asep Syarif M. Romli, *Op. Cit.*, hlm. 86.

b. Pelurus informasi (*musyaddid*)

Setidaknya pers Islam meluruskan tiga hal, yakni *pertama*, informasi tentang ajaran dan umat Islam. *Kedua*, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. *Ketiga*, pers Islam dituntut mampu menggali, melakukan *investigative reporting* tentang kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia.

c. Pembaharu (*mujaddid*)

Yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam). Pers Islam hendaknya mampu menyerukan umat Islam untuk memegang teguh al-Qur'an dan al-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan pengamalannya (membersihkan dari bid'ah, khurafat, tahayul dan isme-isme asing non islami) serta menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umatnya.

d. Pemersatu (*muwahhid*)

Harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. Oleh karena itu kode etik jurnalistik yang berupa *importiality* (tidak memihak pada golongan tertentu), dan *both side information* (menyajikan dua sisi dari setiap informasi) harus ditegakkan. Pers Islam harus menjauhkan diri dari sikap sektarian yang tidak menguntungkan.

e. Pejuang (*mujahid*)

Yaitu pejuang pembela Islam, pers Islam senantiasa membentuk pendapat umum yang mendorong penegakan nilai-nilai Islam, menyemarakkan syiar Islam, mempromosikan citra Islam yang positif dan *rahmatan lil 'alamin*.<sup>19</sup>

5. Orientasi Pers

Redi Panuju membagi pers dalam dua pola orientasi yakni pers yang berorientasikan perjuangan dan pers yang berorientasikan bisnis.<sup>20</sup> *Pertama*, pers yang berorientasikan perjuangan yakni pers yang masih mempertahankan idealismenya sebagai alat kontrol sosial yang memperjuangkan kepentingan masyarakat. Dalam hal ini lembaga pers tidak memihak pada kepentingan pemilik modal ataupun para pengelola bisnis informasi tersebut.<sup>21</sup> Pers yang berorientasikan perjuangan senantiasa memberikan kebebasan bagi wartawan untuk menyiarkan berita berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 88-90.

<sup>20</sup> Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 98.

<sup>21</sup> Sigit Tri Pamudji, "Wajah Kontrol Sosial Pers Indonesia", *Paradigma*, Vol. 1, No. 3 September 1997, hlm. 29.

etika jurnalistik untuk memenuhi kepentingan umum.<sup>22</sup> Kedua, pers yang berorientasikan bisnis, semakin berkembangnya pengelola media massa pada era informasi ini mendorong sebagian pekerja pers nasional kita mengelola media massa lebih berorientasi pada kepentingan bisnis (*profit oriented*) dari pada idealisme pers.<sup>23</sup>

Pers yang berorientasi bisnis lebih mengedepankan kepentingan pemilik modal dan para pengelola bisnis informasi tersebut melebihi pemenuhan kepentingan publiknya. Sehingga seringkali mereka menjadikan produk jurnalistiknya sebagai komoditas yang harus laku dijual dan menghasilkan laba. Imbasnya pekerja pers mengesampingkan etika dan idealisme pers.<sup>24</sup>

Perusahaan pers pada dasarnya merupakan perpaduan antara aspek komersial dan aspek ideal, keduanya saling terkait dan terikat serta saling membutuhkan. Astrid Susanto berpendapat bahwa betapapun luhur idealisme pers tetapi tanpa

---

<sup>22</sup> Redi Panuju, *Cp. Cit.*, hlm. 98.

<sup>23</sup> Novel Ali, "Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Efektif". *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 1/1998, hlm. 13.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 14.

dukungan dana yang memadai, manajemen yang baik, tenaga yang profesional dan perangkat keras yang memadai tidak akan ada artinya. Yang menjadi masalah adalah seberapa besar porsi aspek bisnis dalam dunia pers Indonesia agar tetap dengan sadar mampu meletakkan dan menempatkan dirinya sebagai kekuatan perjuangan bangsa.<sup>25</sup>

Pers Islam sebagai pers perjuangan harus senantiasa menjunjung tinggi idealismenya untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan etika Islam yang di antaranya sebagai berikut :

*Pertama:* Memegang teguh kode etik pers, artinya pers Islam harus bisa menggunakan kebebasan pers yang dimiliki pada arah yang benar. Kebebasan pers tidak dipergunakan untuk distorsi fakta, melakukan profokasi atau menghina orang lain. Dalam hal menyampaikan berita harus bertujuan untuk hal-hal yang baik. Begitu pula dalam menerima berita harus bersikap *tabayyun*, tidak menerima berita begitu saja. Dijelaskan dalam al-Qur'an yang merupakan ayat tentang pers yaitu:

---

<sup>25</sup> Sigit Tri Pambudi, *Op. Cit.*, hlm. 33.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا...<sup>26</sup>

Artir,ya: *Hai Orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti...*

*Kedua* : Bersikap obyektif terhadap semua masalah yang dihadapi. Pers Islam harus memegang teguh obyektifitas.

*Ketiga* : Pers Islam harus mempunyai tiga fungsi. Pertama pers islam harus menjadi penyeimbang antara kepentingan masyarakat atau kepentingan pemerintah. Kedua berfungsi sebagai *watch dog* artinya pers Islam harus bersifat investigatif terhadap segala penyelewengan dan ketidakbenaran. Ketiga pers Islam harus menjadi penjaga moral masyarakat.<sup>27</sup>

Namun seperti yang diungkapkan Astrid Susanto bahwa betapapun luhur idealisme sebuah pers tanpa didukung dana yang memadai manajemen yang baik, tenaga yang profesional dan perangkat keras yang memadai tidak akan ada artinya. Karena idealisme tersebut hanya sekedar slogan belaka. Agaknya pers Islam

---

<sup>26</sup> Q. S. Al-Hujurat (49): 6.

<sup>27</sup> Amin Rais, "Membangun Pers Islam", *Jurnal Perspektif Edisi Khusus Majalah Wahana*, No. 05/IKADA/Tahun III/1997, hlm. 41.

juga harus mempertimbangkan ungkapan tersebut. Sudah saatnya pers Islam menjadikan pers sebagai lahan usaha, pers Islam jangan dianggap sebagai tempat perjuangan saja, jangan hanya *lillahi ta'ala* artinya harus ada produksi marketing sampai pada tingkat ekspansi.<sup>28</sup> Iklan sebagai sumber dana yang sangat berperan agaknya juga harus mendapat perhatian lebih dari pers Islam. Selama ini pers Islam belum banyak menarik perhatian pengiklan, untuk mengiklankan barangnya pada pers Islam. Padahal iklan dapat menghasilkan dana yang besar. Sehingga dengan dana yang besar tersebut pers Islam mampu merekrut sumber daya manusia yang handal dan profesional, serta mampu membayar honor penulis dengan tinggi. Inilah yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan pers.<sup>29</sup>

## 6. Konsep Kerja Pers (sebuah gambaran umum)

### a. Penentuan Visi dan Strategi

Penentuan visi misi dan strategi sebuah penerbitan penting artinya untuk menjadi pedoman jajaran redaksi dalam menjalankan tugasnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Hamdan Daulay, "Pasang Surut Pers Islam Indonesia, Tinjauan dari Aspek Dakwah", *Jurnal Dakwah*, No. 01/Tahun I/ Juli-Desember 2000, hlm. 33.

Visi sebuah media dapat dilihat dalam tajuk rencana media tersebut. Sedangkan misi sebuah media dapat dilihat dan dijabarkan dalam rubrikasi. Dan misi ini pula yang menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pangsa pasar mana yang dituju media tersebut.<sup>30</sup>

b. *Positioning*

Setelah menentukan visi dan misi sebuah media juga harus melakukan positioning yaitu penentuan pangsa pasar atau sasaran pembaca (konsumen), positioning atau penentuan target pasar ini akan menjadi bahan pertimbangan redaksi dalam memilih dan menyajikan berita.<sup>31</sup>

c. Gambaran Kerja Redaksional

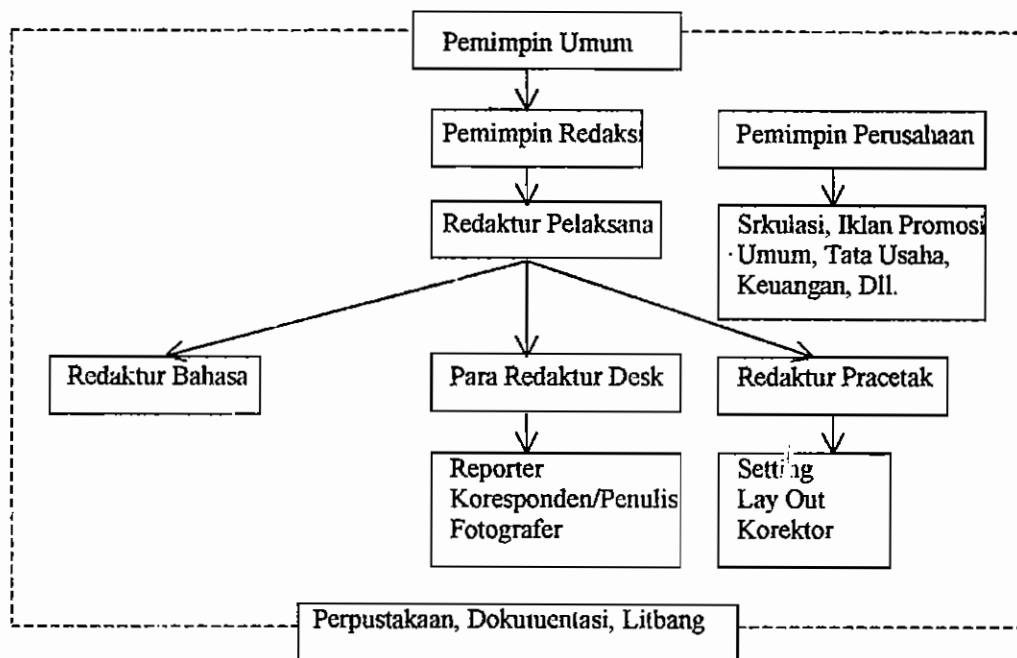
Secara umum kerja redaksional sebuah pers digambarkan melalui bagan berikut ini :<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Asep Syamsul, M. Romli, *Op.Cit.*, hlm. 72.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 72-73.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 78.



Sebuah organisasi pers diketuai oleh seorang pemimpin umum, ada pula pemimpin umum merangkap menjadi pimpinan redaksi. Kedudukan pimpinan redaksi ini sejajar dengan pimpinan perusahaan. Bedanya pimpinan redaksi bertanggungjawab penuh atas sisi idealisme sebuah pers yakni yang menyangkut visi, misi dan isi sebuah pers, sedang pimpinan perusahaan bertanggungjawab atas sisi komersial sebuah organisasi pers. Dalam hal teknis pimpinan redaksi melimpahkan tanggungjawabnya terhadap redaktur pelaksana. Dalam menjalankan tugasnya redaktur pelaksana dibantu oleh beberapa redaktur yang terbagi dalam redaktur bahasa, redaktur desk, dan

redaktur pra cetak. Pimpinan Perusahaan juga memegang peranan penting dalam sebuah organisasi pers. Pimpinan perusahaan membawahi bagian sirkulasi, iklan, promosi, umum, tata usaha, keuangan dan lain-lain. Bagian yang tak kalah pentingnya untuk membantu keancaran kerja redaksi adalah bagian perpustakaan, dokumentasi, bagian penelitian dan pengembangan (litbang). Litbang ini yang memantau perkembangan sebuah penerbitan termasuk pembinaan atau pengembangan kualitas sumber daya manusia.

#### d. Kunci Sukses Eksistensi Sebuah Media

Eksistensi sebuah media biasanya ditentukan oleh :

- 1) *Product*, yakni kualitas media yang meliputi rubrikasi, isi berita. *Lay out* atau *setting* dan sebagainya yang dapat menarik dan dibaca orang.
- 2) *Promotion*, yakni upaya sebuah media untuk menarik minat orang untuk membeli dan membaca (berlangganan).
- 3) *Please*, yakni kualitas pelayanan media dalam hal ini bagian sirkulasi, yang memudahkan orang mendapatkan media yang bersangkutan.
- 4) *Price*, yakni yang berkaitan dengan harga sebuah media.

Sedangkan kunci sukses sebuah media dapat dirumuskan dalam tiga kerangka dasar yakni :

- 1) Sehat SDM, yakni kualitas dan keprofesionalan tenaga-tenaga sebuah media.
- 2) Sehat Manajemen, yakni manajemen media tersebut dilakukan dengan baik, terencana, terarah dan terkendali.
- 3) Sehat Sarana yakni terpenuhinya sarana atau segala fasilitas yang diperlukan bagi kelancaran kerja suatu media.<sup>33</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya. Sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 73-74

<sup>34</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7.

Adapun yang penulis jadikan subyek penelitian dalam penulisan ini adalah :

- a. Pengurus Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta.
- b. Dewan Redaksi Buletin Risalah Jum'at.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan ini yakni misi dan orientasi Buletin Dakwah Risalah Jum'at sebagai salah satu bentuk pers Islam.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam skripsi ini yakni metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya. Adapun metode yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini yakni :

### a. Metode Interview

Dari segi terminologi "interview" mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data / informasi, dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*), dengan siapa saja yang diperlukan.<sup>35</sup>

Interview ini akan penulis tujukan kepada informan dan beberapa responden. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 74.

- 1) Pengurus Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta.
- 2) Dewan Redaksi Buletin Risalah Jum'at.

Sedangkan responden dari penelitian ini adalah beberapa agen dari Buletin Risalah Jum'at.

Secara fisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.<sup>36</sup> Interview tidak terstruktur juga dapat dibedakan secara lebih khusus lagi dalam dua golongan yakni interview yang berfokus dan interview bebas.<sup>37</sup>

Suatu interview disebut interview bebas apabila interview tersebut dilaksanakan tanpa adanya aturan-aturan atau kerangka-kerangka tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan demikian maka pada interview bebas pewawancara dengan leluasa dapat mengajukan pertanyaan yang dianggap perlu dan ada hubungannya dengan penelitiannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-11, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

<sup>37</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. Ke-4, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 175.

informan dilakukan secara spontan tanpa terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya.<sup>38</sup>

Interview dalam bentuk ini membuat suasana santai sehingga dengan suasana santai tersebut responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Diharapkan juga dengan suasana santai tersebut data yang akurat bisa didapat.

Melihat kelebihan yang dimilikinya, maka dalam usaha memperoleh data dan informasi dari sumber data, penulis menggunakan interview tidak terstruktur dan bebas.

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang misi yang diemban Buletin Risalah Jum'at sebagai salah satu bentuk pers Islam dan data yang berkaitan dengan misi tersebut seperti data tentang strategi, sasaran dan gambaran kerja redaksional. Metode interview ini juga penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang orientasi Buletin Risalah Jum'at.

---

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, cet. 1, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hlm. 79.

#### b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter digunakan dalam rangka memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain catatan-catatan dan buku.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan dokumen lain seperti Buletin Risalah Jum'at dan Tanfidz Keputusan Muhammadiyah. Metode dokumenter ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang misi dan orientasi Buletin Risalah Jum'at serta untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

#### c. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan diteliti.<sup>40</sup> Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati secara tidak langsung praktek-praktek yang terkait dengan Buletin Risalah Jum'at, yang selanjutnya diperlukan sebagai bahan konsistensi data sebagaimana yang diperoleh dari wawancara. Praktek-praktek

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 202.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Cet. 14, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136.

tersebut seperti kegiatan pracetak dan cetak Buletin Risalah Jum'at serta sirkulasi Buletin Risalah Jum'at.

d. Metode Analisa Data

Dalam tahap ini akan dicoba menganalisis data yang telah terkumpul. Untuk menganalisa data yang ada penulis menggunakan analisa data dengan teknik deskriptif-kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan berupa angka-angka, dengan cara menguraikan data dengan apa adanya, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut kemudian dicari jalan keluarnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 139.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Buletin Risalah Jum'at masuk pada kategori *Crusade Journalism* yakni jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai Islam, merupakan salah satu bentuk pers Islam yang membawa misi *amar ma'ruf nahi munkar* dan secara implisit membawa misi Muhammadiyah. Misi pers Islam yakni *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104. Misi tersebut sangat sinkron dengan misi yang diemban Buletin Risalah Jum'at yang juga menjadi misi Majelis Tabligh PWM DI Yogyakarta serta organisasi Muhammadiyah di atasnya. Misi yang berupa konsep dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut kemudian di aktualisasikan melalui artikel-artikel yang bernuansa dakwah untuk: *pertama*, mendidik masyarakat agar bertambah pengetahuannya dan tambah pula cakrawala pemikiran keislamannya. *Kedua*, meluruskan informasi yang kadang *biased* Islam dan keluar dari koridor keislaman yang murni. *Ketiga*, menyebarkan paham pembaharuan dan memurnikan ajaran Islam yang menjadi watak Muhammadiyah. *Keempat*, menumbuhkan dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah di kalangan umat Islam pada

khususnya. *Kelima*, menumbuhkan *ruhul jihad* di kalangan umat Islam demi tegaknya nilai-nilai Islam serta semaraknya syi'ar Islam sesuai tujuan Majelis Tabligh. Sayangnya penyampaian pesan dakwah dalam Buletin Risalah Jum'at sebagai salah satu bentuk pers Islam tergolong masih kurang beragam. Risalah Jum'at memberikan porsi paling besar pada masalah-masalah keagamaan (*masail diniyah*) sifat pesan dakwahnya kebanyakan religius. Sedangkan pesan dakwah yang bersifat sosial, ekonomi, kultural dan politik masih kurang mendapat porsi.

2. Risalah Jum'at berorientasi pada perjuangan yang dikelola dengan semi profit. Risalah Jum'at tetap teguh memegang idealismenya dengan berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan etika Islam dengan memegang teguh kode etik pers, berusaha bersifat obyektif dan senantiasa menjaga moral masyarakat. Risalah Jum'at tidak dikelola hanya dengan *lillahi ta'ala*, namun Risalah Jum'at juga berusaha untuk mendapatkan modal atau dana dari produksi marketing dan ekspansi bahkan membuka diri untuk keperluan iklan. Meskipun masih minim sekali *kue iklan* yang masuk ke redaksi Risalah Jum'at.

## B. Saran-saran

1. Image Risalah Jum'at sebagai salah satu bentuk pers Islam bukan pers organisasi harus dipertahankan dengan senantiasa menjaga keobyektifitasannya. Kepemihakan secara terang-terangan kepada salah satu ormas (Muhammadiyah) akan merugikan Risalah Jum'at. Hal ini berdasarkan pengalaman bahwa media massa organisasi cenderung kurang populer, pasar cenderung kend'or afiliasinya pada ormas. Kepemihakan pers secara nyata pada salah satu ormas juga akan berakibat kurangnya minat baca di kalangan luar ormas itu sendiri, yang secara nyata akan berakibat pula pada penurunan oplah dan berarti pula misi organisasi tidak tersosialisasikan dengan luas.
2. Seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan menyebabkan kesadaran dan daya kritis masyarakat yang menyangkut nilai-nilai agama, budaya, politik, humanisme bahkan lingkungan semakin berkembang pula masyarakat semakin menyadari keseluruhan aspek tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia dalam bermasyarakat dan bernegara. Hal ini berarti bahwa intensitas akan informasi yang obyektif dan berimbang, opini yang tajam, berani namun bertanggung jawab, profesionalisme penyajian dan kehausan akan nuansa keagamaan semakin meningkat. Karenanya pers Islam hendaknya mampu menjadikannya sebagai lahan pertincangan berbagai persoalan yang menyangkut bertemunya alur

pemikiran atau pengalaman keislaman dan isu-isu yang berkembang. Dari sini pers Islam dapat menjadi katalisator ide sekaligus sebagai sarana sosialisasi. Dari sini pula dikembangkan visi pers Islam yang memihak pada kebenaran, bertanggung jawab dan sudah tentu turut mengembangkan nilai-nilai agama. Dan visi seperti inilah yang menurut hemat penyusun menjadi pendorong berkembangnya pers Islam yang disukai pembaca!

3. Pers Islam hendaknya lebih mengedepankan orientasi perjuangannya. Orientasi bisnis yang mengedepankan kepentingan pemilik modal dan pengelola bisnis informasi sehingga mengalahkan kepentingan publik dan nilai perjuangan yang diembannya, harus dihindarkan. Untuk mengimbangi ketatnya persaingan media saat ini pers Islam hendaknya mengimbangnya dengan usaha-usaha sebagai berikut:  
*Pertama*, senantiasa berusaha melakukan ekspansi pasar dan memperluas jaringan untuk menaikkan oplah. *Kedua*, pers Islam hendaknya lebih gesit untuk mengelola iklan, mengingat iklan menjadi sumber utama keuangan media massa. *Ketiga*, pers Islam hendaknya senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan menertibkan manajemen persnya.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya pantas untuk-Nya Sang Maha Segalanya dan pemilik kesempurnaan yang hakiki. Meski melalui rentan waktu yang cukup panjang dan berbagai keterbatasan yang penulis miliki akhirnya atas kemurahan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski jauh dari sempurna. Sebagai proses penyempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik, saran konstruktif bahkan tulisan lain yang dapat membuat skripsi ini lebih baik. Akhirnya hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan atas segala bantuan dan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kelompok Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IFA Press IAIN Sunan Kalijaga, 1993.
- Ardhana. Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, H. Dja'far, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktik Kewartawanan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baharun, H.M., *Wawasan Jurnalistik Global*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ttp.: tnp., tt.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, tt.
- Djurotc, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Effendi, Onong Udjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- H.S. Lasa, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, tt.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Ibrahim, Idi, Subandi dan Dedy Djamiluddin Malik (ed.), *Hegemoni Budaya*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.

- Malik, Dedy Djamaiddin, dkk., *Komunikasi Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moelong, Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mukti, Ali, dkk., *Membangun Moralitas Bangsa*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LIPI UMY, 1998.
- Fanuju, Redy, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Partanto, Pius, A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya: Arkola, tt.
- Romli, Asep Syamsul M., *Jurnalistik Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

#### **Kelompok Artikel Majalah dan Koran**

- M. Aziz, "Dakwah Melalui Media Massa Sebuah Harapan", *Muqaddimah*, Jurnal Studi Islam, No. 9 Tahun VI, 2000.
- Sigit Tri Pambudi, "Wajah Kontrol Sosial Pers Indonesia", *Paradigma*, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN "Veteran" Yogyakarta, Vol. I, No. 3, September 1997.
- Novel Ali, "Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Efektif", *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 1, Tahun 1998.
- Amin Rais, "Membangun Pers Islam", *Jurnal Perspektif*, Edisi Khusus, Majalah Wahana, No. 5/IKADA/Tahun III/1997.
- Hamdan Daulay, "Pasang Surut Pers Islam Indonesia, Tinjauan dari Aspek Dakwah", *Jurnal Dakwah*, No. 01/Tahun I/Juli-Desember 2000.
- Ahmad Setiaji, "Pasang Surut Pers Islam", *Pikiran Rakyat*, No. 312/Tahun XXVI/ Selasa, 11 Februari 1992.
- M. Nurul Amin, "Mengembangkan Visi dan Keterbukaan Pers Islam", *Felita*, No. 6642 Tahun XXII, 3 Mei 1995.

## CURRICULUM VITAE

Nama : **Musrifah**  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 9 Oktober 1978  
Alamat : Banjarsari 1/3 Gombong- Kebumen-Jawa Tengah  
Nama Orang Tua : a. Ayah : H.M. Nuruddin  
b. Ibu : Hj. Khadijah  
Alamat : Banjarsari 1/3 Gombong-Kebumen-Jawa Tengah

### **Riwayat Pendidikan**

a. TK Pertiwi Banjarsari : Lulus tahun 1984  
b. SD Negeri Banjarsari : Lulus tahun 1990  
c. SMP Negeri 3 Gombong : Lulus tahun 1993  
d. MAN Gombong : Lulus tahun 1996  
e. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah (KPI) : Lulus Tahun 2001

### **Pengalaman Organisasi**

a. Pengurus PMII Rayon Fakultas Dakwah : Periode 1997 – 1998  
b. Aktif di Lembaga Kemahasiswaan Intra : Periode 1997 – 1999  
c. Pengurus KORDISKA IAIN Sunan Kalijaga : Periode 1998 – 1999  
d. Pengurus IPPNU Cabang Yogyakarta : Periode 2000 – 2002